



Studi Deskriptif Persiapan Mahasiswa Pendidikan Menjadi Guru Profesional Di Era Digital

A Descriptive Study of Education Students' Preparation to Become Professional Teachers in the Digital Era

Yulia Respi¹, Yospi Merlin², Beby Oktavia³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email : yulia.respi7332@student.unri.ac.id¹, yospi.merlin5979@student.ac.id²,

beby.oktavia1184@student.unri.ac.id³, rifqa.gusmida@lecturer.unri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received : 27-05-2026

Revised : 29-05-2026

Accepted : 01-06-2026

Published : 03-06-2026

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the field of education and requires teachers to possess competencies that align with the demands of the 21st century. Therefore, education students as prospective teachers need to prepare themselves to become professional teachers in the digital era. This study aims to describe the level of readiness of education students to become professional teachers in the digital era, viewed from the aspects of pedagogical competence, professional competence, digital literacy, the utilization of educational technology, and preparedness for future educational challenges. This research employed a descriptive quantitative approach involving 15 students from an education study program selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 15 statement items and analyzed using descriptive percentage analysis techniques. The findings revealed that the majority of respondents agreed or strongly agreed with almost all indicators. As many as 80% of respondents stated that they were able to use digital technology in learning activities, 86.7% understood the importance of digital literacy, 86.6% were capable of using digital learning applications, and 86.6% were motivated to continuously improve their teaching skills. Furthermore, 86.6% of respondents reported that they were ready to become teachers in the digital era. These findings indicate that education students have a good level of readiness to become professional teachers in the digital era. However, the enhancement of digital competencies should continue through training programs, practical experiences in utilizing educational technology, and the development of innovative learning strategies so that prospective teachers can adapt to technological advancements and meet the future needs of education.

Keywords: *professional teacher, digital era, education students*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan menuntut guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, mahasiswa pendidikan sebagai calon guru perlu mempersiapkan diri agar mampu menjadi guru profesional di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat persiapan mahasiswa pendidikan menjadi guru profesional di era digital yang ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, literasi digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan masa depan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 15 mahasiswa program studi pendidikan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang terdiri atas 15 butir pernyataan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh indikator. Sebanyak 80% responden menyatakan mampu menggunakan



teknologi digital dalam pembelajaran, 86,7% memahami pentingnya literasi digital, 86,6% mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital, dan 86,6% memiliki motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar. Selain itu, 86,6% responden menyatakan siap menjadi guru di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan memiliki tingkat kesiapan yang baik untuk menjadi guru profesional di era digital. Namun demikian, peningkatan kompetensi digital tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, praktik penggunaan teknologi pembelajaran, dan pengembangan inovasi pembelajaran agar calon guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan masa depan.

Kata kunci: guru profesional, era digital, mahasiswa pendidikan

PENDAHULUAN:

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Pada era digital, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, calon guru perlu mempersiapkan diri dengan berbagai kompetensi yang relevan agar mampu menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. (Nurazijah et al., 2024)

Selain penguasaan teknologi, kesiapan calon guru juga dapat dilihat dari tingkat literasi digital yang dimiliki. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Penelitian Anggraeni dkk. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa calon guru berada pada kategori sangat baik pada berbagai aspek, seperti keterampilan fungsional, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, kemampuan mencari informasi, pemahaman sosial budaya, dan keamanan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital menjadi indikator penting dalam mengukur kesiapan calon guru menghadapi perkembangan pendidikan di era digital. (Anggraeni et al., 2026)

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang semakin cepat juga menghadirkan berbagai tantangan bagi calon guru. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta terus meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian mengenai pengembangan profesional berkelanjutan menegaskan bahwa program pengembangan yang terstruktur dan berbasis teknologi dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru serta membantu mereka beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. (Lestari et al., 2024)

Guru profesional di era digital juga dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang adaptif, memanfaatkan teknologi edukatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rahma Dania Purba dkk. (2024) menyatakan bahwa profesionalisme guru pada era digital perlu didukung oleh kemampuan penggunaan teknologi, pengelolaan pembelajaran yang fleksibel, serta kesiapan menghadapi perubahan yang berlangsung secara cepat.



Selain itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi, pengembangan kurikulum digital, dan keterampilan abad ke-21 menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. (Wati et al., 2024)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kompetensi guru dan calon guru di era digital, masih diperlukan kajian yang secara khusus menggambarkan tingkat persiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional. Kajian ini penting karena mahasiswa pendidikan merupakan sumber daya pendidik yang akan memasuki dunia kerja dalam beberapa tahun mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan mahasiswa pendidikan menjadi guru profesional di era digital yang ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik, profesional, literasi digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat persiapan mahasiswa pendidikan menjadi guru profesional di era digital. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual kesiapan mahasiswa berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, literasi digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Menurut Saerang dkk (2023), guru di era digital dituntut memiliki kompetensi profesional, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta literasi digital yang baik guna mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan indikator penelitian ini. (Saerang et al., 2023)

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan yang dipersiapkan menjadi calon guru. Sampel penelitian berjumlah 15 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan keguruan dan memiliki pengalaman menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital, pemahaman literasi digital, pemanfaatan aplikasi pembelajaran, kemampuan membuat media pembelajaran digital, motivasi mengembangkan kemampuan mengajar, serta kesiapan menjadi guru profesional di era digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, yaitu dengan menghitung persentase jawaban responden pada setiap kategori jawaban. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat persiapan mahasiswa pendidikan menjadi guru profesional di era digital.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel Hasil Penyebaran Kuesioner

No	Butir Pertanyaan	Presentase responden				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya mampu menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.	-	13,3%	6,7%	60%	20%
2.	Saya memahami pentingnya literasi digital bagi seorang guru.	6,7%	6,7%	-	40%	46,7%
3.	Saya dapat mencari sumber belajar melalui internet dengan baik.	6,7%	6,7%	6,7%	46,7%	33,3%
4.	Saya mampu menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom atau Zoom	-	13,3%	-	33,3%	53,3%
5.	Saya dapat membuat media pembelajaran digital sederhana.	6,7%	6,7%	13,3%	60%	13,3%
6.	Saya tertarik mempelajari aplikasi pembelajaran terbaru.	6,7%	6,7%	6,7%	66,7%	13,3%
7.	Saya merasa siap menjadi guru di era digital.	-	13,3%	-	53,3%	33,3%
8.	Saya memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru profesional.	-	13,3%	-	40%	46,7%
9.	Saya memiliki motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar.	-	13,3%	-	33,3%	53,3%
10	Saya mampu menyampaikan materi pembelajaran menggunakan teknologi digital.	6,7%	6,7%	6,7%	46,7%	33,3%
11.	Saya memahami pentingnya penggunaan	6,7%	6,7%	6,7%	46,7%	33,3%



	metode pembelajaran yang inovatif.					
12.	Saya dapat memanfaatkan media digital untuk meningkatkan pemahaman siswa.	-	13,3%	-	46,7%	40%
13.	Saya merasa pembelajaran digital memberikan manfaat dalam pendidikan.	-	20%	-	46,7%	33,3%
14.	Saya merasa nyaman menggunakan teknologi saat belajar atau mengajar.	6,7%	6,7%	6,7%	46,7%	33,3%
15.	Saya percaya guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi digital.	6,7%	6,7%	-	33,3%	53,3%

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada 15 indikator yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa pendidikan menjadi guru profesional di era digital, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban (setuju) dan (sangat setuju) pada hampir seluruh butir pertanyaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya penguasaan teknologi, literasi digital, kompetensi pedagogik, serta pengembangan profesional berkelanjutan sebagai bekal menjadi guru profesional di era digital.

Pada indikator kemampuan menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 60% responden menyatakan setuju dan 20% sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai kesiapan guru di era digital yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menghadapi transformasi pendidikan berbasis digital. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. (Izazi & Fudhla, n.d.)

Pada indikator pemahaman pentingnya literasi digital bagi seorang guru, sebanyak 40% responden menyatakan setuju dan 46,7% sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya literasi digital sebagai kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru masa kini. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut penelitian Muthmainnah dkk. (2025), literasi digital merupakan aspek utama kompetensi digital guru karena mampu membantu guru dan peserta didik dalam mengakses informasi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh. (Pendidikan et al., 2025)



Kemampuan mencari sumber belajar melalui internet juga menunjukkan hasil yang positif, dengan 46,7% responden setuju dan 33,3% sangat setuju. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa telah terbiasa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Kemampuan tersebut sangat penting karena pembelajaran di era digital menuntut guru untuk mampu menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan bervariasi. Penelitian Sitompul (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran digital memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan sehingga guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal.(Sitompul et al., 2022)

Hasil yang lebih tinggi terlihat pada indikator kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom atau Zoom, di mana 53,3% responden menyatakan sangat setuju dan 33,3% setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan telah cukup familiar dengan berbagai platform pembelajaran digital yang saat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Menurut Efendi dkk. (2024), penguasaan teknologi pendidikan dan berbagai platform digital merupakan bagian penting dari pengembangan profesionalisme pendidik di era digital karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperluas akses terhadap sumber belajar.(Efendi & Zuhendra, 2024)

Pada aspek kemampuan membuat media pembelajaran digital sederhana, sebagian besar responden juga memberikan respons positif dengan 60% setuju dan 13,3% sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki keterampilan awal dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi calon guru karena media digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian Yusuf dkk. (2024) menegaskan bahwa guru di era digital harus kreatif, inovatif, serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.(Yusuf, O. Y.H., Sasmin, Rosnawati, Fitriani, W. O. H.,&Junaddin, 2024)

Pada indikator minat mempelajari aplikasi pembelajaran terbaru, sebanyak 66,7% responden setuju dan 13,3% sangat setuju. Data tersebut menunjukkan adanya motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Sikap ini sangat penting karena perkembangan teknologi berlangsung sangat cepat sehingga guru dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Menurut penelitian mengenai strategi pengembangan profesionalisme pendidik, pelatihan berkelanjutan dan pengembangan literasi digital merupakan komponen utama yang harus dimiliki pendidik agar mampu mengikuti perkembangan zaman(Efendi & Zuhendra, 2024).

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru di era digital juga tergolong tinggi. Sebanyak 53,3% responden menyatakan setuju dan 33,3% sangat setuju bahwa mereka siap menjadi guru di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan. Kesiapan tersebut didukung oleh kemampuan teknologi, pemahaman literasi digital, dan motivasi untuk terus belajar. Sejalan dengan penelitian Izazi dan Fudhla (2022), kesiapan guru di era digital ditentukan oleh kemampuan memenuhi kompetensi pendidikan, kompetensi teknologi, kemampuan globalisasi, strategi masa



depan, dan kompetensi konseling yang diperlukan dalam menghadapi perubahan pendidikan (Izazi & Fudhla, n.d.).

Pada indikator pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab guru profesional, sebanyak 40% responden setuju dan 46,7% sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami peran guru sebagai pendidik profesional yang tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pemahaman tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun profesionalisme guru yang berkualitas. Menurut Yusuf dkk. (2024), kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional harus dimiliki secara utuh oleh seorang guru agar mampu menjalankan tugas keprofesionalannya secara optimal. (Yusuf, O. Y.H., Sasmin, Rosnawati, Fitriani, W. O. H., & Junaddin, 2024)

Selain itu, indikator motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar memperoleh respons yang sangat positif dengan 53,3% responden menyatakan sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Menurut Muthmainnah dkk. (2025), peningkatan kompetensi guru tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang sistematis dan berkelanjutan melalui pelatihan, praktik, serta pengembangan kompetensi digital secara terus-menerus.

Pada indikator kemampuan menyampaikan materi menggunakan teknologi digital, memanfaatkan media digital untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta memahami pentingnya metode pembelajaran inovatif, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya integrasi teknologi dengan strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Efendi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pendidik di era digital perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berbasis teknologi agar dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik.

Terakhir, pada indikator keyakinan bahwa guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi digital, sebanyak 53,3% responden menyatakan sangat setuju dan 33,3% setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari perubahan teknologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan modern. Guru yang mampu mengikuti perkembangan teknologi akan lebih mudah menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Menurut Sitompul (2022) (Sitompul et al., 2022), kompetensi digital menjadi salah satu solusi utama bagi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital sehingga kemampuan tersebut harus terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan memiliki tingkat persiapan yang baik untuk menjadi guru profesional di era digital. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat persetujuan responden terhadap aspek penguasaan teknologi, literasi digital, penggunaan aplikasi pembelajaran, kemampuan mengembangkan media pembelajaran, motivasi belajar berkelanjutan, serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan masa depan. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi digital tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, praktik penggunaan teknologi pembelajaran, dan pengembangan inovasi



pembelajaran agar mahasiswa dapat menjadi guru profesional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di masa mendatang.

KESIMPULAN:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persiapan mahasiswa pendidikan menjadi guru profesional di era digital, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesiapan yang tergolong baik dalam menghadapi tuntutan profesi guru pada era digital. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada sebagian besar indikator yang meliputi kemampuan menggunakan teknologi digital, literasi digital, pemanfaatan aplikasi pembelajaran, kemampuan mengembangkan media pembelajaran digital, pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab guru profesional, serta motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi diri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, memahami pentingnya literasi digital, serta memiliki kesiapan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi untuk terus mempelajari perkembangan teknologi dan aplikasi pembelajaran terbaru sebagai bentuk pengembangan profesional berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi calon guru untuk menghadapi perubahan dan tantangan pendidikan abad ke-21 yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital.

Meskipun demikian, peningkatan kompetensi digital tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, praktik penggunaan teknologi pendidikan, serta pengembangan keterampilan pedagogik berbasis digital. Upaya tersebut diperlukan agar mahasiswa tidak hanya siap secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan teknologi secara efektif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa pendidikan diharapkan dapat menjadi guru profesional yang adaptif, kompeten, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era digital secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. S., Wijaya, V., & Shofieyah, K. (2026). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI INDIKATOR*.
- Efendi, S., & Zuhendra, D. (2024). *Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital*. 1(1), 53–66.
- Izazi, N. I., & Fudhla, A. (n.d.). *Kesiapan guru profesional di era digital*. 1–7.
- Lestari, W., Isnaningrum, I., Hidayat, N., Pakuan, U., Info, A., & History, A. (2024). *Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Guru : Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Digital*. 7, 13286–13292.
- Nurazijah, M., Nurbayanti, S., & Rustini, T. (2024). *Peluang Pembelajaran ICT Bagi Mahasiswa Calon Guru : Meningkatkan Persiapan Pendidik Profesional di Era Digital*. 8, 25822–25832.
- Pendidikan, J. W., Falasifah, F., Yadi, N., Halimah, L., Indonesia, P., & Cibiru, K. (2025). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar 1*. 12(1), 229–240.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Deity, S., & Sumual, M. (2023). *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital : Tantangan dan Peluang*. 9(1), 65–75.
- Sitompul, B., Kristen, P. A., & Digital, E. (2022). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era*



Digital. 6, 13953–13960.

Wati, S., Labuhanbatu, M. A. N., & Utara, S. (2024). *Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. 10(2).*

Yusuf, O. Y.H., Sasmin, Rosnawati, Fitriani, W. O. H., & Junaddin, A. (2024). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH). *Sosial Dan Humaniora.*